

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan adalah salah satu informasi yang menggambarkan aktivitas atau kinerja manajemen yang telah dipercaya untuk mengelola sumber daya perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah alat yang sangat dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal didalam memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan (Margaretha dan Ramadhan : 2010). Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus mengikuti prinsip-prinsip sesuai standar akuntansi yang berlaku umum agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak perusahaan dan dapat digunakan oleh pihak eksternal yang membutuhkan. Untuk itu penyajian laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan keadaan sebenarnya sangat diharapkan bagi para pengguna laporan keuangan itu sendiri.

Salah satu prinsip yang dapat diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan adalah prinsip konservatisme, yaitu sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Sikap konservatisme juga mengandung makna sikap berhati-hati dalam menghadapi resiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan resiko (Suwardjono : 2014). Implikasi konsep ini terhadap pelaporan keuangan adalah pada umumnya akuntansi akan segera mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan besar akan terjadi tetapi tidak mengantisipasi (mengakui lebih dahulu) untung atau pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinannya besar terjadi.

Prinsip konservatisme akuntansi menjadi kontroversial karena terdapat banyak kritik yang muncul atas penerapan prinsip ini, namun ada pula pihak yang mendukung (Mayangsari dan Wilipo : 2002). Pihak yang menentang prinsip konservatisme berpendapat bahwa dengan diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan maka akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang cenderung bias karena tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Hal tersebut memunculkan keraguan tentang manfaat dari laporan keuangan yang disusun berdasarkan akuntansi yang konservatif. Konservatisme akan menyebabkan terjadinya *missmatching* di mana biaya masa depan di-*matching*-kan dengan pendapatan saat ini. Idealnya biaya yang terjadi pada periode ini akan di-*matching*-kan dengan pendapatan pada periode yang sama. *Miss-matching* tersebut akan menyebabkan *understatement* terhadap laba dalam periode ini yang dapat mengarahkan pada *overstatement* terhadap laba dalam periode-periode berikutnya yang disebabkan oleh *understatement* terhadap biaya pada periode tersebut (Kiryanto dan Supriyanto : 2006).

Namun disisi lain pihak yang mendukung prinsip konservatisme berpendapat bahwa dengan diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan maka akan dapat bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer yang hendak memanipulasi laba (Fala : 2007). Lafond dan Watts (2006) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang konservatif dapat mencegah *information asymmetry* dengan cara membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Menurutnya, laporan keuangan yang konservatif dapat mengurangi biaya keagenan. Dengan semakin berkembangnya riset mengenai konservatisme akuntansi, mengindikasikan bahwa keberadaan konservatisme dalam laporan keuangan masih memiliki peran penting dalam praktek akuntansi. Meskipun konservatisme tidak lagi ditentukan dalam laporan keuangan standar, laporan keuangan standar masih akan terus berurusan dengan ketidakpastian yang akan perusahaan hadapi ketika mempersiapkan perhitungan dan dimana ada ketidakpastian selalu ada konservatisme (Hellman : 2007).

Faktor pertama penelitian ini yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah tingkat kesulitan keuangan. (Brigham dan Daves :2003) menyatakan kesulitan keuangan itu dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya. Dalam teori akuntansi positif dijelaskan bahwa adanya hubungan negatif antara kesulitan keuangan dan konservatisme akuntansi. Dengan kata lain, situasi keuangan yang buruk dapat mendorong manajer menurunkan tingkat konservatisme akuntansi sampai tingkat tertentu sesuai keinginan dan tujuan mereka (Zaenal : 2011).

Faktor kedua dalam penelitian ini yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah risiko litigasi, yaitu sebagai faktor eksternal dapat mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan lebih konservatif. Dorongan manajer untuk menerapkan konservatisme akuntansi akan semakin kuat bila risiko ancaman litigasi pada perusahaan relatif tinggi (Cao dan Narayanamoorthy : 2005). Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi memiliki potensi risiko litigasi tinggi (Juanda : 2007). Penelitian (Cao dan Narayanamoorthy : 2005) dan (Juanda : 2007) menghasilkan kesimpulan yaitu risiko litigasi berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang akan begitu pentingnya analisa yang tepat terhadap tingkat kesulitan keuangan (*financial distress* dan risiko litigasi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN RISIKO LITIGASI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017).

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas maka dapat diajukan perumusan masalah pokok penelitian sebagai berikut.

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?
2. Apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?
3. Apakah *financial distress* dan risiko litigasi berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *financial distress* dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi.

Tujuan penelitian yang sudah diuraikan diatas yaitu memberikan bukti secara empirisi.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai konservatisme akuntansi yang dipengaruhi oleh tingkat kesulitan keuangan perusahaan, risiko litigasi dan *debt covenant* dan diharapkan dapat menjadi acuan untuk mencari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.

2. Bagi regulator

Sebagai bahan masukan bagi regulator dan badan penyusun standar mengenai peran penting konservatisme akuntansi bagi pengguna laporan keuangan.

3. Bagi investor dan calon investor

Penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.